BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Plastik yang mulai digunakan sekitar 50 tahun silam, kini telah menjadi barang yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia, barang-barang berbahan plastik dapat ditemui dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari seperti plastik pembungkus permen, makanan, botol air minum, sampo, *detergent*, kantong plastik untuk membawa belanjaan, dan lain-lain.

Dari berbagai macam plastik yang beredar di masyarakat, kantong plastik atau yang lebih dikenal warga kota Bandung sebagai kantong kresek terutama yang berwarna hitam, merupakan salah satu jenis plastik yang paling banyak beredar di masyarakat dengan masa pakai yang relatif singkat. Hal ini karena kantong plastik mempunyai keunggulan dibanding bahan lain, sifatnya yang ringan, transparan, praktis, murah dan kedap terhadap air. Selain itu, semakin meningkatnya penggunaan kantong plastik di masyarakat disebabkan oleh kemudahan untuk mendapatkan kantong plastik itu sendiri. Masyarakat memperoleh kantong plastik dari pasar tradisional, supermarket, minimarket, warung, toko, kios atau tempat-tempat yang melakukan transaksi jual beli lainnya.



Gambar 1.1

Kantong plastik

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Ibu rumah tangga merupakan konsumen yang paling sering memakai kantong plastik. Setiap berbelanja ke suatu tempat, para ibu rumah tangga ini minimal diberi satu kantong plastik, belum lagi jika belanjaan yang dibawa memiliki beban yang berat sehingga kantong plastik yang digunakan harus dibuat rangkap. Hal ini baru terjadi pada satu ibu rumah tangga, sedangkan di kota Bandung saja jumlah ibu rumah tangga sudah sangat banyak. Maka, dalam waktu 24 jam saja kantong plastik yang beredar di kalangan ibu rumah tangga dapat mencapai jutaan kantong plastik dan menghasilkan jutaan sampah plastik yang dapat berdampak buruk pada lingkungan. Jika hal ini terus dibiarkan maka semakin lama, sampah kantong plastik akan semakin bertambah dan menumpuk.

Keberadaan kantong plastik memang sangat membantu masyarakat dalam banyak hal tetapi tanpa disadari penggunaan berlebih terhadap kantong plastik saat ini memicu dampak buruk terhadap lingkungan, terutama ketika kantong plastik tersebut telah menjadi sampah. Ada beberapa hal yang telah dilakukan oleh

supermarket seperti Carrefour dan minimarket seperti Alfamart untuk mengganti kantong plastik biasa dengan kantong plastik yang dapat hancur dalam waktu singkat, tetapi hal ini tidak terlalu efektif. Jika sampah kantong plastik dibiarkan di tanah, kantong plastik tersebut akan menjadi polutan karena membutuhkan waktu lebih lama dibanding sampah organik agar dapat terdegradasi secara sempurna. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan mengganggu kesuburan tanah. Jika dibakar, sampah kantong plastik ini akan menghasilkan asap beracun yang dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit, jika terhirup oleh manusia. Jika dibuang ke sungai, sampah kantong plastik dapat menyumbat aliran air dan berakibat pada pendangkalan sungai sehingga berpotensi menyebabkan terjadinya banjir.

1.2 Identifikasi Masalah

- Masyarakat terutama ibu rumah tangga telah terbiasa menggunakan kantong plastik bahkan cenderung memiliki ketergantungan. Pola pembiasaan yang tanpa disadari menyebabkan sulit melepaskan diri dari penggunaan kantong plastik.
- Ibu rumah tangga belum berusaha untuk mengganti kantong plastik dengan tas-tas ramah lingkungan yang dapat dipakai berulang kali.
- Hasil kuesioner menunjukan bahwa Ibu rumah tangga kurang memiliki pengetahuan mengenai dampak buruk sampah plastik bagi lingkungan.

- Kantong plastik memiliki harga yang murah sehingga para penjual lebih sering memberikan kantong plastik dalam proses jual beli.
- Kantong plastik sangat mudah didapatkan oleh ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya, ibu rumah tangga mendapatkan kantong plastik dalam proses jual beli yang diberikan oleh pedagang.
- Kantong plastik memang membantu dalam kehidupan sehari-hari tetapi ketika menjadi sampah, kantong plastik tersebut dapat menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan.

1.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus permasalahan yang diambil adalah kurangnya kesadaran ibu rumah tangga untuk mengurangi pengunaan kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga belum ada upaya nyata yang dilakukan oleh ibu rumah tangga. Kantong plastik yang bersifat instan dan praktis membuat ibu rumah tangga menggunakan kantong plastik secara berlebihan dan membuat sampah plastik semakin bertambah dan menumpuk yang dapat mengakibatkan kerusakan pada lingkungan.

1.4 Tujuan Perancangan

Dengan menginformasikan kepada masyarakat terutama ibu rumah tangga untuk mengurangi sampah kantong plastik dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan ibu rumah tangga dapat melakukan berbagai upaya untuk mengurangi sampah kantong plastik sehingga dapat mengurangi perusakan lingkungan yang diakibatkan dari penggunaan berlebih terhadap kantong plastik.